

BAB II

BIMBINGAN KONSELING DAN GENERASI BERENCANA

A. Deskripsi Teori

1. Bimbingan dan Konseling

a. Pengertian Bimbingan dan Konseling

Bimbingan dalam bahasa Inggris yaitu *Guidance*. Pada dasarnya guide artinya menunjukkan atau bantuan. Secara etimologis bimbingan diartikan bantuan, pertolongan, tuntutan. Sedangkan dalam bahasa latin konseling berasal dari kata *counsel* yaitu *counselium* artinya bicara bersama atau bersama.¹

Prayitno dan Amti dalam buku bimbingan & konseling perspektif Al-qur'an dan hadist menjelaskan bahwa bimbingan adalah "proses pemberian bantuan yang dilakukan oleh orang yang ahli kepada seseorang atau beberapa orang individu, baik anak-anak, remaja maupun dewasa agar orang yang dibimbing dapat mengembangkan kemampuan dirinya sendiri dan mandiri, dengan memanfaatkan kekuatan individu dan sarana yang ada dan dapat dikembangkan berdasarkan norma-norma yang berlaku." Sedangkan konseling menurut Saam yaitu proses pemberian bantuan yang diberikan kepada klien (konseli) dalam bentuk hubungan terapeutik antara konselor dan konseli agar konseli dapat meningkatkan kepercayaan diri dan penyesuaian diri atau berperilaku baru sehingga konseli mendapatkan kebahagiaan.²

Bimbingan dalam buku Tarmizi menurut para pakar yaitu kegiatan membantu individu dalam mengembangkan potensi yang dimiliki konseli dengan menggunakan perencanaan yang matang untuk mencapai perkembangan secara optimal. Bimbingan dan konseling merupakan suatu usaha konselor untuk mengembangkan kemampuan individu menjadi mandiri, dapat mengelola

¹Lutfiah, "Urgensi Bimbingan dan Konseling Islam Terhadap Remaja Putus Sekolah DiDusun Gunung Langgar Kecamatan Tanjung Bintang Kabupaten Lampung Selatan," *Skripsi, UIN Raden Intan Lampung* , 2018: 22, diakses pada 27 November 2020.

² Syafaruddin, dkk., *Bimbingan dan Konseling Perspektif Al Qur'an dan Sains* (Medan: Perdana Publishing, 2017), 124.

dirinya sehingga mampu beradaptasi dengan dirinya, masyarakat, dan lingkungannya.³

Menurut Anwar Sutoyo layanan bimbingan dan konseling Islam yaitu upaya individu dalam belajar mengembangkan fitrahnya dan mengembalikan fitrahnya dengan kemampuan iman, akal, serta kemauan untuk mempelajari tuntunan Allah dan Rasulnya, supaya fitrah individu dapat berkembang dengan benar dan kuat sesuai tuntunan Allah SWT.⁴

Konseling dalam pekerjaan itu sangat penting, karena konseling merupakan pekerjaan profesional yang memiliki fungsi dan cara kerja yang sesuai dengan bidang keilmuannya. Konseling juga digunakan oleh orang-orang profesional (asas keahlian dalam konseling), sehingga tidak dapat digunakan oleh setiap orang.⁵

Bimbingan dan konseling memiliki tujuan memberikan bantuan dalam mengatasi segala permasalahan yang didasarkan pada ajaran Islam yang diharapkan keimanan bisa bertambah sehingga kesulitan-kesulitan dapat teratasi tanpa halangan dan timbul penyerahan diri kepada Allah SWT dengan sepenuhnya.⁶

Sebagaimana menurut Hamdani Bakran Adz-Dzaky yaitu suatu aktivitas bimbingan atau pelajaran atau pedoman, kepada klien, untuk mengembangkan potensi yang dimiliki, keimanan, kejiwaan, serta keyakinannya dapat mengatasi problematika hidup serta dapat menjalankan kehidupannya secara baik dan mandiri, berdasarkan Al-qur'an dan Hadits⁷.

Penjelasan diatas dapat disimpulkan bahwa pengertian bimbingan dan konseling merupakan upaya memberikan bantuan kepada individu dalam memberikan pertolongan untuk mengembalikan fitrah dalam mengatur permasalahan hidup dan dapat menjalankan

³Tarmizi, *Bimbingan dan Konseling Islam*, (Medan: perdana publishing, 2018), 18-19.

⁴Anwar Sutoyo, *Bimbingan dan Konseling Islam (Teori dan Praktik)*, (Yogyakarta Pustaka pelajar, 2013), 22.

⁵Giyono, *Konseling lintas budaya*, (Yogyakarta: media akademi, 2016), 2.

⁶Saliyo dan Farida, *Bimbingan dan Konseling Teknik Layanan Berwawasan Islam dan Multikultural*, 15.

⁷Hawla Rizqiyah, *Bimbingan dan Konseling Islam Perspektif Dakwah Menurut Samsul Munir Amin*, 19.

kehidupannya secara baik berdasarkan Al-qur'an dan hadits.

b. Fungsi Bimbingan dan Konseling

Fungsi dalam mewujudkan pelaksanaan layanan bimbingan dan konseling dengan baik, hendaknya mempersiapkan terlebih dahulu situasi dan kondisi secara luwes, penuh semangat, dan kondusif agar tugas seorang konselor tercapai sesuai dengan tujuannya. Hal ini berarti bahwa konselor dituntut untuk dapat menjalankan fungsinya baik secara institusional. Fungsi dari bimbingan dan konseling Islam menurut Ainur Rahim Fakhri dalam jurnal edukasi penulis Freni dan Imas sebagai berikut:

- 1) Fungsi preventif
Fungsi preventif yaitu bimbingan dan konseling untuk membantu individu menjaga atau mencegah timbulnya masalah dalam proses perkembangan dirinya. Untuk mencapai tujuan yang diharapkan remaja dapat mengenal, memahami, dan mengenal keadaan dirinya, melalui bimbingan preventif dapat menanamkan kedisiplinan dan mematuhi tata tertib.
- 2) Fungsi kuratif atau korektif
Fungsi kuratif atau korektif yaitu bimbingan dan konseling untuk membantu individu mengatasi masalah yang sedang dialaminya. Remaja diharapkan dengan adanya bimbingan dan konseling Islam mampu menerima keadaan baik atau buruk dan berikhtiar. Remaja juga perlu adanya semangat dan tidak bosan apa yang harus dilakukan untuk menggunakan kegiatan produktif
- 3) Fungsi preservatif
Fungsi preservatif yaitu bimbingan dan konseling dapat membantu individu ketika dalam keadaan tidak baik, mampu mempertahankan situasi menjadi baik dan bertahan lama. Adanya bimbingan dan konseling Islam remaja mampu menyadari dan membantu permasalahannya secara baik.
- 4) Fungsi developmental atau pengembangan
Fungsi developmental atau pengembangan bimbingan dan konseling yaitu membantu individu dalam mempertahankan situasi dan kondisi yang baik dan tetap menjadi baik. Remaja juga dapat

membantu menemukan alternatif pemecahan masalah⁸

Adapun pembagian dari fungsi bimbingan dan konseling menurut Aswadi dalam buku “bimbingan konseling Islam (Tarmizi)” menyampaikan bahwa fungsi konseling Islami didasarkan pada asumsi terhadap fungsi keberadaan manusia di bumi yaitu:

1) Fungsi pencegahan

Fungsi pencegahan atau disebut dengan preventif yaitu usaha untuk menghindari segala sesuatu yang tidak baik atau menjauhkan diri dari perkara yang dilarang oleh Allah SWT. Dalam pencegahan ini diharapkan agar konseli atau remaja dapat terbantu dalam mengantisipasi timbulnya masalah dan berupaya mencegah permasalahannya tersebut. Islam juga mengajarkan untuk berjaga diri sebelum terjerumus pada masalah yang dianggap dholim. Contoh dari fungsi pencegahan ini yaitu mengerjakan sholat dengan sempurna dengan mengharapkan keridhoan-Nya dan kembali kepada-Nya dengan khusuk dan merendahkan diri, dalam hal ini dapat mencegah melakukan perbuatan mungkar dan keji, karena sholat yang benar dapat mencegah perbuatan-perbuatan yang buruk.

2) Fungsi pengembangan

Fungsi pengembangan bimbingan dan konseling yaitu memberikan bimbingan kepada orang yang dibimbing untuk meningkatkan bakat atau prsetasinya. Melalui pengembangan konseli atau remaja dapat mempunyai jejaring yang bersifat kolaboratif dari lingkungan belajar. Dalam hal ini fungsi pengembangan yaitu peningkatan dan penambahan kedekatan di sisi Allah dengan bertawadhu’ apa yang diperintah-Nya, sehingga Allah akan mengangkat derajat kepada orang-orang yang beriman atau dapat berkembang

⁸Frendi dan Imas, “*konsep bimbingan dan konseling Islam solution focused brief therapy (sfbt) untuk membantu menyembuhkan perilaku prokrastinasi mahasiswa,*” Jurnal Edukasi, no. 2 (2016): 224, diakses pada 13 November, 2020, <https://jurnal.ar-raniry.ac.id/index.php/cobaBK/article/view/818/635>.

kepribadiannya sesuai dengan relevansi dan situasi serta kondisi yang dihadapinya.

3) Fungsi penyaluran

Fungsi penyaluran dalam bimbingan dan konseling yaitu memberikan bimbingan kepada seseorang dalam mengarahkan sesuatu perbuatan yang baik dan menyesuaikan bakat dan potensi. Dalam hal ini fungsi penyaluran bimbingan konseling yaitu suatu usaha yang dapat membantu konseli dalam merencanakan pekerjaan atau karir dimasa depan, pendidikan, yang sesuai dengan kemampuan yang dimiliki, bakat, minat, keahlian serta ciri-ciri kepribadiannya.

4) Fungsi perbaikan

Fungsi perbaikan dalam bimbingan dan konseling ini yaitu mengatasi suatu perbuatan atau masalah yang sudah terlanjur ke dalam kemaksiatan dan berusaha untuk memperbaiki. Perbaikan dan pemulihan yaitu membantu klien yang bermasalah dengan memberikan arahan untuk memperbaiki kekeliruan dalam berfikir, berperasaan, bertindak, dan bercita-cita. Seorang konselor memberikan pelayanan kepada konseli supaya memiliki pola fikir yang rasional dan memiliki perasaan yang tepat, sehingga konseli ingin merencanakan dan melakukan tindakan yang produktif dan normatif.⁹

Salah satu peran dari konselor yaitu *self-knowledge* yang artinya konselor harus mengenal bagian-bagian dari klien yang tidak dipahami dan hal-hal yang menjadi penyebabnya. Dalam hal ini seorang konselor membantu klien agar mengenal bagian-bagian diri yang belum diketahuinya dan mampu mengembangkan berbagai kompetensi yang dapat membantu kelancaran saat bergaul dengan orang lain dan mampu membuat keputusan secara tepat, untuk mengembangkan persepsi yang tepat terhadap berbagai hal. Maka dari itu konselor atau pembimbing dapat membantu klien atau remaja dalam meningkatkan perkembangan diri untuk kehidupan di masa remaja.

⁹ Tarmizi, *Bimbingan Konseling Islam*, 48-51.

Pentingnya pengarahan terhadap remaja tentang perkembangan dalam diri, untuk itu generasi muda sudah menyiapkan sejak dini dalam mengetahui dasar-dasar kehidupan berikutnya. Peran bimbingan dan konseling merupakan solusi untuk menciptakan generasi yang unggul, berkualitas, dan berakhlakul karimah. Ditandai dari pendalaman teori-teori bimbingan konseling dan praktiknya dapat terpecahkan masalahnya. Bimbingan dan konseling juga memberikan solusi melalui pendapat seseorang dalam memperkuat bimbingan dan konselingsnya untuk menciptakan generasi yang unggul dan berakhlak mulia.¹⁰

c. Metode bimbingan dan konseling

Bimbingan dan konseling merupakan dasar dari proses pelaksanaan bimbingan dan konseling berlangsung secara baik dan menghasilkan metamorfosis positif untuk klien menggunakan cara atau tingkah laku berdasarkan Al-qur'an dan Hadist. Seperti yang telah dijelaskan dalam Al-qur'an Surat An-Nahl ayat 125:

أَدْعُ إِلَى سَبِيلِ رَبِّكَ بِالْحِكْمَةِ وَالْمَوْعِظَةِ الْحَسَنَةِ
 وَجَدِلْ لَهُم بِالَّتِي هِيَ أَحْسَنُ إِنَّ رَبَّكَ هُوَ أَعْلَمُ بِمَنْ ضَلَّ
 عَنْ سَبِيلِهِ ۗ وَهُوَ أَعْلَمُ بِالْمُهْتَدِينَ

Artinya: “ Serulah (manusia) kepada jalan Tuhan-mu dengan hikmah dan pelajaran yang baik dan bantahlah mereka dengan cara yang baik. Sesungguhnya Tuhanmu Dialah yang lebih mengetahui tentang siapa yang tersesat dari jalan-Nya dan Dialah yang lebih mengetahui orang-orang yang mendapat petunjuk.”

Penjelasan dari Bakran, ayat diatas merupakan penjelasan dari teori atau metode dalam pelaksanaan bimbingan dan konseling Islam yaitu:

¹⁰Syafaruddin, dkk., *Bimbingan dan Konseling Perspektif Al Qur'an dan Sains*, 308-309.

1) Metode Al-hikmah

Sebuah petunjuk atau pedoman, petunjuk, dan pembimbing untuk memberikan bantuan kepada klien yang sangat membutuhkan pertolongan dalam memberikan arahan, mengembangkan diri dan dapat menemukan jati diri serta dapat mengatasi permasalahan dalam kehidupannya secara mandiri.

2) Metode Al-mauidzoh hasanah

Metode al-mauidzoh hasanah yaitu klien dibantu untuk menyelesaikan masalah yang sedang dihadapi dengan mengambil pelajaran-pelajaran dari kehidupan para Nabi dan Rasul. Bimbingan tersebut diarahkan melalui cara berfikir, cara berperilaku, cara berperasaan dengan membangun ketaatan dan ketaqwaan kepada Tuhan.

3) Metode mujadalah yang baik

Pada metode bimbingan dan konseling Islam klien sedang membutuhkan kekuatan dan keyakinan untuk menghilangkan keraguan atas kebenaran (*ilahiyyah*) yang sering bersuara dalam hatinya. Metode ini digunakan ketika klien ingin mencari sesuatu kebenaran yang dapat meyakinkan dirinya, mempunyai problem dalam kesulitan mengambil keputusan.¹¹

Penjelasan diatas dapat disimpulkan bahwa metode bimbingan dan konseling yaitu suatu cara pendekatan klien yang membutuhkan pertolongan dalam memberikan arahan dan ingin mengembangkan diri dengan cara berfikir yang baik untuk mendekati diri kepada Allah Swt. untuk selalu berjalan di jalan kebenaran tanpa adanya keragu-raguan.

Selain metode diatas adapun metode yang digunakan ketika pelaksanaan bimbingan konseling, diantaranya dalam memberikan pengembangan kepribadian dan sosial, melalui cara pendekatan individu dan kelompok, sebagai berikut:

¹¹M Ali Nafiq Arridwan, “ Pelaksanaan Bimbingan dan Konseling Agama bagi Pecandu Napza di Panti Rehabilitasi Sosial Narkoba Rumah Damai Cepoko Gunung Pati Semarang, “*Skripsi, UIN Walisongo Semarang*, 2016: 54-57, diakses pada 8 Desember ,2020, <http://bit.ly/33TfP3>.

- 1) Bimbingan konseling individu merupakan pertemuan konselor dengan konseli secara individu, dimana terjadi hubungan konseling yang bernuansa *rapport*, dan konselor berupaya memberikan bantuan untuk pengembangan pribadi konseli serta dapat menyelesaikan masalah yang dihadapinya.¹²
- 2) Bimbingan konseling kelompok merupakan bentuk konseling yang dilakukan dalam menyelesaikan masalah yang dihadapi tidak seorang diri. Masing-masing individu akan semakin memiliki kemauan untuk sembuh karena mendapatkan dukungan dan kesempatan untuk melakukan tingkah laku baru yang lebih baik.¹³

Jadi dalam pelaksanaan bimbingan dan konseling terdapat metode konseling individu dan konseling kelompok untuk menyelesaikan masalah pribadi atau dari suatu kelompok dalam meningkatkan pemahaman menyelesaikan masalah menjadi lebih baik.

d. Prinsip-prinsip bimbingan dan konseling

Prinsip-prinsip bimbingan dan konseling perlu adanya kejelasan untuk mengetahui secara pasti serta jelas kebenarannya bahwa bimbingan konseling ada dasarnya. Adapun penjelasan prinsip-prinsip bimbingan dan konseling Islam menurut sutoyo dalam bukunya Tarmizi yaitu:

- 1) Manusia, tumbuhan, dan hewan merupakan ciptaan Allah yang mempunyai hukum (*sunnatullah*), sebagai ketetapan dari Allah yang telah menciptakanNya, maka manusia harus menerima ketetapan dengan ikhlas yang telah diberikanNya.
- 2) Proses bimbingan dan konseling Islam menganjurkan konseli dalam melakukan aktivitas sehari-hari diniatkan untuk ibadah, seperti halnya

¹² Maya Nadia Septiana, “Pengaruh Bimbingan dan Konseling Individu Terhadap Perilaku Konsumtif Remaja”, *Irsyad: jurnal bimbingan, penyuluhan, konseling, dan Psikoterapi* 7, 2 (2019),182.

¹³ Namora Lumongga Lubis, “Memahami Dasar- Dasar Konseling dalam teori dan Praktik”, (Jakarta: Kencana,2014),199-200.

dalam Al-qur'an, manusia (konseli) disebut juga 'abdun yang berarti hamba.

- 3) Proses bimbingan dan konseling Islam memberikan pemahaman tentang *Khilafah fil Ardh* kepada klien agar mengetahui setiap tindakan di dunia akan diminta pertanggung jawaban.
- 4) Proses bimbingan dan konseling Islam dapat mengembangkan keimanaan.
- 5) Proses membimbing klien sumber pokok konselor Islam yaitu Al-qur'an.
- 6) Proses bimbingan dan konseling Islam yang diberikan yaitu sesuai dari keseimbangan klien atau individu.
- 7) Proses bimbingan dan konseling Islam mengarahkan klien untuk mengembangkan dirinya dan memahami dirinya sesuai ajaran agama yang telah ditentukan.
- 8) Proses bimbingan dan konseling Islam dimaknai ibadah dikarenakan konselor menasehati konselinya.

¹⁴

Prinsip-prinsip diatas memiliki tujuan untuk membantu konseli atau klien dalam mengembangkan kemampuan intelektualnya, agar dapat mengelola dengan baik, mampu memahami dan mampu mengendalikan dirinya untuk selalu tetap menjaga keimanannya. Dalam prinsip-prinsip bimbingan dan konseling juga bermaksud untuk membantu tumbuhnya manusia membantu dalam pengelola alam dan penata kehidupan demi kesejahteraan dan kemakmuran diri di dunia sesuai dengan kehendak Allah SWT.

e. Asas-asas bimbingan dan konseling

Asas – asas bimbingan dan konseling tentu saja harus diterapkan dalam pelaksanaan bimbingan dan konseling. Adapun asas- asasnya sebagai berikut:

1) Asas kebahagiaan dunia dan akhirat

Setiap individu menginginkan kebahagiaan dunia dan akhiratnya. Proses bimbingan dan konseling, konseli dibimbing untuk mencapai kebahagiaan yaitu dengan menentramkan hati sesuai dengan ajaran agama. Kebahagiaan yang haqiqi yaitu perilaku yang baik dan terarah, antara dunia dan

¹⁴Tarmizi, *Bimbingan Konseling Islami*, 71-72.

akhirat saling melengkapi dalam memenuhi kebutuhan keduanya.

2) Asas fitrah

Bimbingan dan konseling dapat membantu konseli untuk kembali kejalan yang benar atau mencapai kebahagiaan dunia dan akhirat, karena konseli dapat mengenal, memahami dan menghayati dirinya sesuai dengan fitrahnya. Individu dapat melakukan dengan baik melalui potensi diri untuk dikembangkan dalam proses pendidikannya.

3) Asas “lillahi ta’ala”

Pembimbing menjalankan tugasnya yaitu menjalankan dengan tulus tanpa pamrih dan konseli bersedia menerima bimbingan dengan ikhlas. Konselor dalam membantu konseli hendaknya memiliki niat yang tulus ikhlas semata-mata hanya untuk memperoleh keridhaan Allah Swt. Dengan berdo’a disetiap kegiatan sehari-hari.

4) Asas bimbingan seumur hidup

Perlunya manusia mendapatkan bimbingan selama masih hidup, karena tidak ada makhluk yang sempurna dan bahagia tanpa bantuan orang lain, maka bimbingan dan konseling Islam merupakan wujud dari jawaban dari keresahan yang ada dalam hati. Manusia tidak luput dari kesalahan setiap harinya, maka layanan bimbingan dan konseling mampu memberikan petunjuk hidup yang lebih baik guna keddudukan dimasa mendatang menurut ajaran Islam.

5) Asas kesatuan jasmani dan rohani

Bimbingan dan konseling dapat mengetahui hakikat jasmani dan rohani merupakan kesatuan yang saling bekerja sama. Proses berjalannya bimbingan dan konseling mampu menyeimbangkan jasmani dan rohaninya. Individu juga harus merawat kesehatan tubuhnya dengan berolahraga dan makan yang sehat serta bergizi untuk dapat melaksanakan ibadah dengan tenang dan rohaniannya juga sehat.

6) Asas keseimbangan rohaniah

Proses bimbingan dan konseling juga dapat membangkitkan hati konseli dalam mengetahui apa yang perlu diketahui, memikirkan apa yang harus

dipikirkan, agar mengetahui dengan adanya keyakinan dalam hati mana yang harus dipilih dan ditolak. Konseli juga diberikan penghayatan dengan menggunakan kemampuan rohani dan potensinya melalui bimbingan dan konseling menekankan konseli melalui pentingnya mengisi dimensi ruhani konseli dengan selalu mengingatkan dalam bersyukur dan memahami dirinya sebagai hamba Allah Swt. Melalui penanaman nilai-nilai syukur yang telah dilakukan dengan memberikan pemahaman terhadap apa yang telah di nikmatinya selama hidup.

7) Asas kekhalifahan manusia

Manusia merupakan makhluk yang beragam yang dapat mengelola dan memelihara keseimbangan antar kelompok. Problem-problem kehidupan budaya tumbuh dari keberagaman setiap individu. Fungsi dari bimbingan dan konseling juga bisa membantu keberagaman dalam mencapai kebahagiaan dunia dan akhirat melalui rasa syukur dengan beribadah kepada Allah.

8) Asas pembinaan akhlaqul karimah

Bimbingan dan konseling memberikan pengarahan dalam mengembangkan, menyempurnakan sifat yang terpuji, seperti adil kepada semua orang, jujur, baik, dan sebagainya. Dengan membentuk karakter yang berakhlak mulia diharapkan konseli dapat menyelesaikan masalahnya dengan tenang melalui sholat 5 waktu, bekerja keras, melakukan kebaikan dan menjauhkan diri dari perbuatan tercela.

9) Asas kasih sayang

Kasih sayang merupakan suatu sifat yang saling menghormati yang dapat mengalahkan dan menundukan banyak hal. Untuk itu perlunya bimbingan konseling dilakukan dengan rasa kasih sayang yang dapat membantu bimbingan dan konseling berhasil. Islam mengajarkan kita untuk menyayangi semua manusia di bumi, dalam sabda Rasulullah SAW yang diriwayatkan oleh Turmudzi: “Barang siapa tidak menyayangi manusia, Allah tidak akan menyayanginya.” Rasa kasih sayang

dalam Islam juga telah diatur dengan mengikuti ajaran yang dicontohkan Nabi Muhammad SAW. Bentuk kasih sayangnya yaitu dengan keimanan.¹⁵

10) Asas saling menghargai dan menghormati

Antara konseli dan konselor derajatnya sama, perbedaannya terletak pada fungsinya, yaitu konselor memberikan bantuan dan konseli menerima bantuan. Hubungan diantara keduanya yaitu saling menghormati, karena masing-masing sebagai makhluk ciptaan Allah. Agar pelaksanaan konseling berjalan dengan rasa saling percaya satu sama lain.¹⁶

11) Asas kemaujudan individu

Bimbingan dan konseling juga untuk mengetahui tentang maujud (eksistensi) diri. Antara individu satu dengan individu lainnya yaitu berbeda, dan mempunyai hak untuk merdeka sebagai hak dirinya dan kemampuan mendasar dalam potensi rohaniannya. Artinya individu dapat melaksanakan dirinya secara baik dalam mengambil keputusan.¹⁷

12) Asas sosialitas manusia

Setiap individu diakui dengan memperhatikan hak individu, hak individu juga diakui dari batas tanggung jawab sosial. Jadi bukan pula dari perjuangan menuju kebebasan, dan ada hak “alam” yang harus dipenuhi manusia. Manusia merupakan makhluk sosial untuk itu dalam bimbingan konseling sosialitas manusia diakui dengan mempertahankan hak individu (bukan komunisme), hak individu diakui dalam batas tanggung jawab sosial.

13) Asas keselarasan dan keadilan

Melalui bimbingan konseling individu diajarkan untuk berperilaku adil terhadap orang lain dan dirinya sendiri, hak alam semesta dan Allah. Agama Islam juga mengajarkan tentang keselarasan, keharmonisan, keserasian, keseimbangan dalam

¹⁵“Kasih Sayang dalam Islam,” CNN online. 21 Desember, 2020, <https://dalamislam.com/akhlak/amalan-shaleh/kasih-sayang-dalam-islam/amp>.

¹⁶Hawla Rizqiyah, *Bimbingan dan konseling Islam perspektif dakwah menurut samsul munir amin*, 24-27.

¹⁷Syifa’ Minhatun Nisa, “Peran Bimbingan Konseling Islam dalam Mengatasi Kenakalan Remaja (Student Delinquency) di MA Darul Huda Tayu-Pati,” *Skripsi UIN Walisongo Semarang*, 2016: 33 , diakses pada 9 Desember 2020.

segala hal. Keselarasan dan keadilan dalam layanan bimbingan dan konseling yaitu diharapkan individu memperoleh keselarasan yang hilang dalam hidupnya baik secara jasmani dan rohani, memperoleh keadilan yang sama di mata sosial.

14) Asas musyawarah

Bimbingan konseling merupakan adanya interaksi yang baik dan saling memahami, tidak ada pemaksaan satu sama lain. Jadi dalam proses bimbingan dan konseling klien mau diajak untuk berdiskusi dalam memecahkan masalahnya. Konselor hanya dapat memberikan bimbingan sesuai dengan kebutuhan konseli. Selain itu konselor dapat menganjurkan kepada konseli untuk selalu menjalankan perintah agama dalam setiap kehidupan konseli.

15) Asas keahlian

Bimbingan konseling dilakukan oleh orang yang sudah memiliki kemampuan dalam bidang tersebut, baik dari kode etik, teknik-teknik dalam memecahkan permasalahan. Seorang praktisi diharapkan memenuhi undang-undang dalam bentuk keseriusan profesionalisme dalam menjalankan tugasnya.¹⁸

16) Asas keseimbangan ruhaniyah

Keseimbangan ruhaniyah ini merupakan sikap pada diri manusia dalam melakukan perkara yang telah menjadi kepentingan dunia dan kebutuhan di akhirat keduanya harus sepadan dan tidak berat sebelah antara keduanya. Konseli merupakan orang yang dibimbing dan diajak untuk mengetahui apa yang perlu diketahuinya, kemudian dalam melakukan perhatian penuh terkait hal yang perlu dipahami, sehingga konseli memperoleh keyakinan yang kuat, namun tidak menolak begitu saja. Konseli juga diajak untuk melakukan aturan dengan menggunakan semua kemampuan rohaniyah dan

¹⁸Hawla Rizqiyah, *Bimbingan dan konseling Islam perspektif dakwah menurut samsul munir amin*, 28-29.

potensialnya tersebut, bukan hanya mengikuti hawa nafsu semata.¹⁹

17) Asas Kekinian

Asas kekinian dalam bukunya Saliyo dan Farida menjekaskan bahwa asas yang memberikan kehendak agar obyek sasaran layanan bimbingan dan konseling yaitu permasalahan yang dihadapi klien dalam kondisi saat ini. Pada kondisi masa lalu dan masa depan dapat dilihat dari kaitannya perilaku yang dilakukan pada saat ini.²⁰

18) Asas Kedinamisan

Asas kedinamisan ini menghendaki agar isi pada layanan bimbingan dan konseling hendak selalu maju, terus menerus, dan tidak monoton serta berlanjut sesuai dengan kebutuhan dan dapat berkembang waktu ke waktu.²¹

19) Asas Keterpaduan

Layanan dan kegiatan bimbingan dan konseling ini berusaha memadukan dari berbagai aspek, baik yang dilakukan oleh guru pembimbing maupun pihak lain, saling menunjang, selaras dan terpadukan.²²

Sebagai seorang konselor asas keterpaduan ini merupakan pentingnya seorang konselor memiliki wawasan yang luas mengenai perkembangan individu dan dari aspek lingkungan konseli, serta berbagai sumber yang dapat diaktifkan untuk menangani masalah konseli. Asas ini dapat memadukan dan saling menunjang dalam layanan dan kegiatan bimbingan dan konseling.²³

20) Asas Kenormatifan

Asas kenormatifan ini menyatakan bahwa layanan bimbingan dan konseling selalu memperhatikan norma-norma yang berlaku di lingkungannya, baik dilihat dari norma agama, norma

¹⁹ Tarmizi, *Bimbingan Konseling Islami*, 60.

²⁰ Saliyo dan Farida, *Bimbingan dan Konseling Teknik Layanan Berwawasan Islam dan Multikultural*, 51.

²¹ Saliyo dan Farida, *Bimbingan dan Konseling Teknik Layanan Berwawasan Islam dan Multikultural*, 51.

²² Saliyo dan Farida, *Bimbingan dan Konseling Teknik Layanan Berwawasan Islam dan Multikultural*, 51.

²³ Giyono, *Bimbingan Konseling*, (Yogyakarta: Media akademi),2015, 106-107.

adat, norma hukum negara, norma ilmu, maupun kebiasaan sehari-hari.

Permasalahan kemungkinan terjadi pada konseli pada awalnya materi layanan bimbingan dan konseling tidak ada kesesuaian dengan norma (misalnya, konseli mengalami permasalahan terhadap norma-norma tertentu), namun dengan pelayanan bimbingan dan konseling justru tingkah laku yang melanggar norma itu diarahkan menjadi lebih baik atau sesuai dengan norma. Disini seorang konselor dalam melaksanakan bimbingan dan konseling harus benar-benar memperhatikan norma-norma secara umum maupun norma-norma setempat yang berlaku.²⁴

21) Asas Tut Wuri Handayani

Pada asas tut wuri handayani layanan bimbingan konseling ini seutuhnya dapat menciptakan suasana perlindungan (memberikan rasa aman), ditiru dengan baik dan memberikan rangsangan dan dorongan, serta kesempatan yang lebih luas kepada konseli untuk meluruskan atau mengembalikan pada perilaku yang berkembang.²⁵

22) Asas Kegiatan

Asas kegiatan merupakan konseli melaksanakan kegiatan sebagai upaya mencapai tujuan-tujuan yang ingin dicapai. Konselor disini bertugas menumbuhkan kemampuan dan kemauan pada diri konseli untuk melakukan kegiatan sebagai untuk mencapai tujuan. Setelah mengikuti konseling, konseli sudah mempunyai kesimpulan untuk kedepannya dalam upaya memecahkan masalah yang dihadapi atau melakukan kegiatan sebelum pertemuan konseling berikutnya.²⁶

2. Generasi Berencana

a. Pengertian generasi berencana

Generasi berencana merupakan program pembinaan remaja dari pemerintah melalui Badan Kependudukan Keluarga Berencana Nasional (BKKBN) yang bertujuan untuk meningkatkan pengetahuan dan

²⁴ Giyono, Bimbingan Konseling, 107-108.

²⁵ Giyono, Bimbingan Konseling, 109-110.

²⁶ Giyono, Bimbingan Konseling, 105.

keterampilan remaja supaya menjadi remaja yang berperilaku sehat, terhindar dari kenakalan remaja seperti tertular HIV/AIDS, narkoba, menunda usia pernikahan, dan merencanakan kehidupan berkeluarga.²⁷

Generasi berencana dalam BKKBN sasarannya yaitu remaja atau anak SMA serta mahasiswa. Melalui program genre (generasi berencana) yang diselengi dengan informasi tentang keluarga berencana, kalangan muda memiliki *planning* (perencanaan) untuk mempersiapkan keluarganya secara matang. Program dari generasi berencana ini perlu disosialisasikan untuk mengajak masyarakat terutama remaja, agar mereka dapat merencanakan masa depan yang lebih baik. Program ini untuk remaja agar bisa merencanakan kehidupan setelah remaja, yaitu di usia berapa akan menikah, punya keturunan, atau hal-hal yang berkaitan dengan kesehatan reproduksi.²⁸

Masa remaja yaitu bertambahnya waktu untuk meningkatkan pengambilan keputusan. Remaja yang lebih tua lebih mahir dalam mengambil keputusan dibandingkan remaja yang masih muda. Remaja yang mempunyai pengalaman yang lebih luas juga mahir dalam mengambil keputusan. Maka dari itu remaja diharapkan mempunyai peluang untuk praktik dan diskusi secara realistis.²⁹

Generasi berencana atau juga disebut dengan genre biasanya dilakukan oleh remaja atau dewasa dengan mensosialisasikan program yang dibuat oleh genre untuk memberikan arahan kepada remaja-remaja tentang usia perkawinan yang baik, bekerja sesuai dengan rencana, menikah sesuai siklus kesehatan reproduksi, dan tidak menggunakan narkoba.

Dinas sosial pemberdayaan perempuan perlindungan anak, pengendalian penduduk dan keluarga berencana

²⁷Noor Kasihati, "Pengetahuan Anggota Kelompok Bina Keluarga Remaja (BKR) Budi Mulia Pada Program Generasi Berencana Di Dusun Sido Mulyo Desa Daren Kecamatan Nalumsari Kabupaten Jepara," *Skripsi, Universitas Negeri Semarang*, 2020: 40, diakses pada 27 November, 2020.

²⁸Herdiana ayu susanti, "Strategi komunikasi badan kependudukan dan keluarga berencana nasional (BKKBN)," *Jurnal komunikasi ASPIKOM*, No.04, 2015:245-246. <http://dx.doi.org/10.24329/aspikom.v2i4.75>.

²⁹Rukaya, *Aku Bimbingan dan konseling*, (Guepedia:2019), 119.

(Dinsos P3AP2KB) mempunyai program yaitu perumusan kebijakan daerah bidang pelayanan rehabilitasi sosial, bantuan perlindungan dan jaminan sosial, pemberdayaan kelembagaan sosial dan keluarga miskin, pemberdayaan perempuan dan perlindungan anak, pengendalian penduduk dan keluarga berencana.

Dinas sosial pemberdayaan perempuan perlindungan anak, pengendalian penduduk dan keluarga berencana (Dinsos P3AP2KB) dapat menjadi solusi untuk mengetahui perkembangan remaja seperti halnya fungsi keluarga dalam PP No. 21 tahun 1994 tentang penyelenggaraan pembangunan keluarga sejahtera yaitu fungsi agama, sosial budaya, cinta kasih, perlindungan, reproduksi, sosialisasi pendidikan, ekonomi dan lingkungan.³⁰

b. Strategi Program Generasi Berencana

Remaja tidak bisa berjalan sendiri tanpa adanya pendampingan pembimbing baik itu orang tua, masyarakat lingkungannya yang dapat memberikan perilaku yang baik atau dampak positif untuk perkembangan di usianya.

BKKBN (badan kependudukan keluarga berencana nasional) merupakan program dari wakil pemerintah yang bertanggung jawab dalam menjalankan PKBR (penyiapan kehidupan berkeluarga bagi remaja). Suatu program yang memfasilitasi remaja agar dapat belajar dalam memahami dan mempraktikkan perilaku hidup sehat dan berakhlak baik dalam mencapai kekuatan remaja sebagai dasar mewujudkan generasi berencana (genre). Untuk dapat menjalankan program tersebut tentunya memerlukan strategi yang kuat, memerlukan banyak pihak, baik dari lembaga pendidikan, dan pemerintah daerah yang mengadakan kegiatan tersebut serta sebagai pendukung, pemeliharaan kebijakan di suatu daerah.³¹

³⁰ Edi Muin, dkk., *Himpunan Materi Program GenRe*, (Jakarta timur: Badan Kependudukan Dan Keluarga Berencana Nasional, 2014), 1.

³¹ DP3AP2KB Brebes, "Generasi berencana (genre), menuju generasi emas indonesia," 2018, diakses pada 15 Maret 2021, <http://dp3kb.brebeskab.go.id/generasi-berencana-genre-menusu-generasi-emas-indonesia/>.

Perlunya generasi berencana (*genre*) yaitu agar remaja dapat mengetahui informasi positif. Mengenai media sosial dalam proses penggunaannya remaja membuat grup akun twitter, facebook, telegram, whatsapp, line serta membuat informasi tentang kesehatan reproduksi dan tema-tema yang baik tanpa menyebarkan informasi gosip atau *hoax*.

Program yang dilakukan oleh generasi berencana menggunakan dua pendekatan yaitu dari remaja itu sendiri dan dari keluarga remaja tersebut. Diharapkan dari program tersebut remaja dapat memiliki pengetahuan, mampu melanjutkan pendidikan secara terencana, perencanaan karir, dan menikah sesuai siklus kesehatan reproduksi. Beberapa strategi program generasi berencana di kabupaten Nunukan yaitu:

- 1) Memberdayakan sumber daya manusia (SDM) pengelola dan pelayan program *genre* melalui orientasi, workshop dan pelatihan, serta magang.
- 2) Membentuk dan mengembangkan pusat informasi dan konseling (PIK-R) mahasiswa dan bina keluarga remaja (BKR).
- 3) Mengembangkan materi program generasi berencana (*genre*).
- 4) Meningkatkan kemitraan program generasi berencana (*genre*) dengan *stakeholder* dan mitra kerja terkait.
- 5) Meningkatkan pembinaan, monitoring dan evaluasi secara berjenjang atau operasional.³²

Melalui perencanaan kegiatan yang sesuai untuk dapat mengembangkan pengetahuan dan keterampilan remaja, maka calon orang tua siap membina anaknya kelak. Oleh sebab itu orang tua juga mengetahui tentang tugas-tugas perkembangan pada masa remaja yaitu :

- 1) Mengembangkan konsep diri.
- 2) Menerima dan memahami perannya sebagai remaja perempuan dan remaja laki-laki.
- 3) Meningkatkan kesadaran beragama.
- 4) Menstabilkan perubahan-perubahan fisik maupun psikis.

³² Tri Noor Aziza dan Itcianday, *Peranan "Incar" (Informasi Cerdas Ala Remaja) dalam Program Genre (Generasi Berencana) di Kabupaten Nunukan*, 132.

- 5) Menerima perubahan yang terjadi pada fisiknya.
- 6) Memabantu kepribadian, akhlak dan pendidikan.³³

Adapun program kegiatan dalam pemilihan duta genre (generasi berencana) sebagai *role model* atau contoh yang baik untuk remaja. Kegiatan yang sering dilakukan mengenai genre yaitu diskusi berhubungan dengan isu-isu remaja, *roadshow* edukasi, genre *beauty class*, pelatihan *soft skills* dan lain sebagainya. Sebagai seorang duta haruslah mempunyai kecakapan dalam *public speaking* atau mempunyai penguasaan terkait dengan substansi-substansi genre, adapun substansi-substansi genre yaitu narkoba atau NAPZA, *free sex*, HIV-AIDS, pendewasaan usia perkawinan (PUP), *life skill* atau kecakapan hidup, fungsi keluarga, gender, KIE atau advokasi.³⁴

c. Ciri-ciri remaja

Perlu diketahuinya peranan remaja sangat penting untuk Negara dan kehidupannya saat ini. Menciptakan remaja yang berkualitas, hebat, dan tegar salah satunya dengan melakukan kegiatan yang positif. Adapun ciri-ciri tegar remaja menurut Indra Wirdhana:

- 1) Penundaan usia perkawinan (PUP).
- 2) Berperilaku sehat.
- 3) Terhindar dari resiko seksualitas; *human immunodeficiency virus* (HIV) dan *acquired immunodeficiency syndrome* (AIDS); narkoba, alcohol, psikotropika dan zat adiktif (NAPZA).
- 4) Bercita-cita mewujudkan keluarga kecil yang bahagia dan sejahtera.
- 5) Menjadi contoh, model, idola dan sumber informasi bagi teman sebayanya.³⁵

Selanjutnya dalam jurnal Khamim menyatakan masa remaja adalah suatu masa perubahan. Perubahan terjadi pada pertumbuhan organ-organ reproduksi dan perubahan emosional. Adapun perubahan dari remaja sekaligus ciri-ciri pada masa remaja sebagai berikut:

³³Edi Muin, dkk., *Himpunan Materi Program GenRe*, 135

³⁴ Official forum genre Kudus, Highlight QnA pildugen 21, diakses pada 18 maret 2021, https://instagram.com/genre_kudus?igshid=15sz1y3e30jsq.

³⁵ Indra Wirdhana, Program Gen Re dalam Penyiapan Kehidupan berkeluarga bagi remaja, 20 Desember 2020, <https://bit.ly/2LImrez>.

- 1) Peningkatan emosional yang terjadi secara cepat pada masa remaja awal. Peningkatan emotional remaja disebabkan karena perubahan fisik pada hormon disetiap remaja. Remaja mengalami perubahan mulai dari sosial yaitu untuk tidak bersikap seperti anak-anak, bertanggung jawab, dan mandiri. Tanggung jawab dan mandiri seiring seiring berjalannya waktu akan nampak pada remaja akhir yaitu diawal masa perkuliahan.
- 2) Perubahan fisik secara cepat juga disertai dengan kematang seksual. Perubahan fisik menjadikan remaja merasakan tidak yakin akan diri dan kemampuan yang dimiliki. Perubahan fisik yang terjadi secara cepat, baik perubahan dari faktor internalnya seperti pencernaan, sistem sirkulasi, dan sistem pernafasan maupun perubahan eksternal seperti berat badan, tinggi badan, dan proporsi tubuh.
- 3) Perubahan yang dialami remaja yaitu dalam hal yang menarik bagi dirinya dan hubungannya dengan orang lain. Selama masa remaja banyak hal-hal menarik untuk dirinya dari masa anak-anak menuju remaja yang lebih matang. Hal ini juga dikarenakan adanya rasa tanggung jawab yang lebih besar pada remaja, untuk dapat mengarahkan remaja terhadap hal-hal yang lebih penting. Perubahan remaja dapat dilihat dari hubungan dengan individu lawan jenis dan orang dewasa.
- 4) Perubahan yang dialami remaja yaitu perubahan pada nilai, dimana apa yang mereka anggap penting pada masa kanak-kanak menjadi berubah tidak penting karena telah mendekati usia dewasa.
- 5) Perubahan pada remaja juga dari sikapnya yaitu *ambivalen*. Remaja menginginkan kebebasan, tetapi di sisi lain mereka juga takut akan tanggung jawab dari kebebasan itu, serta ragu akan kemampuan yang dimiliki untuk memikul tanggung jawabnya.³⁶

d. Kecakapan hidup generasi berencana (*Life Skills*)

Kecakapan hidup menurut Depdiknas 2002 menjelaskan kecakapan hidup sebagai kemampuan atau

³⁶ Khakim Zarkasih Putro, "Memahami Ciri dan Tugas Perkembangan Masa Remaja," *Aplikasi Ilmu-Ilmu Agama* 17, no. 1, (2017), diakses 7 Oktober 2020.

keterampilan yang dimiliki seseorang untuk dapat berperilaku positif dan beradaptasi dengan lingkungan, dan mampu menghadapi permasalahan hidup secara wajar tanpa merasa tertekan, lebih aktif dan kreatif mencari solusi untuk mengatasinya.³⁷

Kecakapan hidup menurut Anwar menjelaskan bahwa kemampuan yang diperlukan untuk berinteraksi dan beradaptasi dengan orang lain, masyarakat atau lingkungan yang baik seperti keterampilan mengambil keputusan, berfikir kreatif, berfikir kritis, pemecahan masalah, membina hubungan antar pribadi, kesadaran diri, mengatasi emosi yang terjadi, berempati, berkomunikasi yang efektif, dan mengatasi stress.³⁸ *Life skills* juga dapat memotivasi peserta didik untuk dapat memahami diri dan potensinya sendiri dalam kehidupan, sehingga remaja mampu menyusun tujuan-tujuan hidup dan melakukan proses pemecahan masalah jika mereka dihadapkan pada persoalan-persoalan hidup.

Perkembangan masa remaja merupakan proses peralihan manusia dari anak-anak menuju dewasa. Sehingga remaja dipusatkan untuk meninggalkan sikap dan perilaku kekanak-kanakan serta berusaha dalam mencapai kemampuan besikap dan berperilaku secara dewasa. Hurlock (1991) menyampaikan tugas-tugas perkembangan pada masa remaja, yaitu :

- 1) Mampu menerima keadaan fisiknya.
- 2) Mampu menerima dan memahami peran seks di usia dewasa.
- 3) Mampu membina hubungan baik dengan anggota kelompok yang berlawanan jenis.
- 4) Mencapai kemandirian emosional.
- 5) Mencapai kemandirian ekonomi.
- 6) Mengembangkan konsep dan keterampilan intelektual yang sangat diperlukan untuk melakukan peran sebagai anggota masyarakat.
- 7) Memahami dan menginternalisasikan nilai-nilai orang dewasa dan orang tua.

³⁷ Subijanto, "Program Pendidikan Life Skills Bagi Siswa Sekolah Menengah Atas di Wilayah Pesisir," *Pendidikan dan Kebudayaan*, no.066 (2007): 365.

³⁸ Anwar, Pendidikan kecakapan hidup life skills education, (Bandung: Alfabeta), 2004, 54.

- 8) Dapat mengembangkan perilaku tanggung jawab sosial yang diperlukan untuk memasuki dunia dewasa.
- 9) Mempersiapkan diri untuk memasuki perkawinan.
- 10) Memahami dan mempersiapkan berbagai tanggung jawab kehidupan keluarga.³⁹

Dari tugas perkembangan remaja selanjutnya yaitu tujuan tugas perkembangan remaja dalam jurnal Khamim Zarkasih Putro yang berjudul memahami ciri dan tugas perkembangan masa remaja, mengklarifikasikan sembilan kategori yaitu:

- 1) Kematangan emosional.
- 2) Pemantapan minat-minat heteroseksual.
- 3) Kematangan sosial.
- 4) Emansipasi dari control keluarga.
- 5) Memilih pekerjaan.
- 6) Kematangan intelektual.
- 7) Memiliki falsafah hidup.
- 8) Menggunakan waktu senggang secara tepat.
- 9) Identifikasi diri.⁴⁰

Perlunya *life skills* untuk remaja sebagai bekal dalam diri berperilaku positif dan beradaptasi dengan lingkungannya, sehingga mampu menghadapi tantangan dalam hidupnya serta dapat meraih masa depan yang lebih baik. Dan dari keterampilan hidup remaja dapat membantu dalam menghadapi perubahan keadaan kehidupan remaja yaitu dengan mempraktekkan hidup sehat, mencari pekerjaan, melanjutkan pendidikan, menjadi anggota masyarakat, dan memulai kehidupan keluarga.⁴¹

e. Pentingnya keterampilan generasi berencana

Keterampilan merupakan potensi yang dimiliki oleh manusia dan tugas asasi manusia yang kualitas dan kualitasnya di pengaruhi oleh faktor eksternal.⁴² Keterampilan pengambilan keputusan merupakan

³⁹ Diah Utaminingsih dan Citra Abriani Maharani, "Bimbingan dan Konseling Perkembangan Remaja," (Yogyakarta: Psikosain), 2017, 7-8.

⁴⁰ Khamim Zarkasih Putro, "Memahami ciri dan tugas perkembangan masa remaja," *Aplikasia: Jurnal aplikasi ilmu-ilmu agama*, no. I, (2017): 30.

⁴¹ Edi Muin, dkk., *Himpunan Materi Program Generasi Berencana (Genre)*, 90.

⁴² Anwar, *Pendidikan kecakapan hidup (Life skills education)*, Bandung: Alfabeta, 2004, 10.

alternatif bagi remaja untuk pengalaman keberhasilan atau efektif bagi remaja sesuai dengan tujuan, gaya hidup, nilai, keinginan, yang diinginkan. Dari keterampilan pengambilan keputusan itu dapat menghindari berbagai kemungkinan munculnya kerugian pada diri sendiri dan orang lain.⁴³

Pelatihan keterampilan digunakan untuk memberikan solusi umum semua masalah yang berkaitan dengan pemenuhan persyaratan baru dan pembelajaran baru. Dengan Perlunya keterampilan untuk remaja dalam menentukan karir dan masa depan yang baik maka perlu adanya arahan terlebih dahulu agar mengetahui secara pasti kemampuan yang dimiliki. Generasi remaja (genre) merupakan wadah untuk mengembangkan bakat remaja yang di bawah naungan BKKBN (badan kependudukan dan keluarga berencana nasional) dari Dinas sosial pemberdayaan perempuan, perlindungan anak, pengendalian penduduk, dan keluarga berencana (Dinsos P3AP2KB).

Melalui program yang diadakan oleh generasi berencana (genre) dapat diketahui bahwa kelak remaja mempunyai keterampilan hidup agar kelak mempunyai keberanian dalam menghadapi dan mengatasi masalah dari kesulitan di kehidupan sehari-harinya. Dari keterampilan hidup ini remaja dapat terfasilitasi dalam belajar memahami dan mempraktikkan perilaku hidup sehat dan berakhlak baik untuk mencapai ketahanan remaja, pola hidup yang kuat ini menjadikan remaja dapat mempersiapkan diri menjadi generasi berencana yang mempunyai keterampilan untuk meraih cita-cita yang dimilikinya. Adapun pentingnya keterampilan hidup bagi remaja :

- 1) Membantu remaja mencapai tugas dan perkembangan pribadi, contohnya pertumbuhan fisik, perkembangan spiritual, perkembangan mental, dan perkembangan emosional.
- 2) Membantu remaja mencapai tugas pertumbuhan dan perkembangan sosial, contohnya melanjutkan sekolah, mempraktekkan hidup sehat, menjadi

⁴³ Arif ainur rofiq, "Pentingnya keterampilan pengambilan keputusan sosial bagi siswa smp," *Jurnal Ilmiah Psikologi*, No.02, (2015):178-179.

anggota masyarakat, mencari pekerjaan, dan memulai kehidupan berkeluarga.⁴⁴

Ketika remaja menghadapi kesulitan dalam menghadapi masalah, hambatan, dan tantangan dalam kehidupan sehari-hari maka seorang konselor atau pusat informasi remaja (PIK-R) merupakan salah satu solusi yang memberikan informasi yang berkaitan dengan masalah remaja, diharapkan remaja agar memperoleh hidup yang lebih tangguh, disiplin, kuat, berkarakter, dan bernurani.

B. Hasil Penelitian Terdahulu

Ada beberapa penelitian yang pernah dilakukan sebelumnya dengan judul yang relevan dengan penelitian ini. Berikut ini penjelasan dari penelitian-penelitian sebelumnya, diantaranya:

- 1) Asmaniar, Peran bimbingan konseling Islam dalam Membentuk Remaja yang Mandiri Di Unit Pelaksana Teknis Dinas (UPTD) Pelayanan Bina Remaja Provinsi Lampung, Skripsi (tidak diterbitkan), Hasil penelitiannya menunjukkan perubahan dari remaja yang awal mulanya tidak mempunyai keterampilan, pemalu, pendiam, dan tidak mengetahui cara berkomunikasi, bersosialisasi dengan benar, keterampilan dapat dijadikan wirausaha hingga mereka mengetahui perubahan dari tutur katanya sudah baik, dan mempunyai keterampilan.⁴⁵
- 2) Indah Larasati, Peran Pengurus Pusat Informasi Dan Konseling Remaja (PIK-R) Untuk Meningkatkan Keterampilan Hidup (*Life Skills*) remaja di Kelurahan Sendangguwo Kecamatan Tembalang, Skripsi (tidak diterbitkan), Hasil dari penelitiannya menunjukkan bahwa pengurus PIK Replika memfasilitasi remaja dalam kegiatan keterampilan hidup yaitu keterampilan fisik, keterampilan

⁴⁴ Sopyan Supriatna, "Generasi Berencana Kalangan Remaja," [⁴⁵ Asmaniar, "Peran Bimbingan Konseling Islam dalam membentuk Remaja yang Mandiri di Unit Pelaksana Teknis Dinas \(UPTD\) Pelayanan Bina Remaja Provinsi Lampung," *Skripsi, Universitas Raden Intan Lampung*, 2017, diakses pada 30 September 2020.](https://sukabumikab.go.id/portal/artikel/2054/generasi-berencana-kalangan-remaja.html#:~:text=matang%20dan%20dewasa.-.PUP%20merupakan%20bagian%20dari%20Program%20KB%20untuk%20generasi%20muda%20dengan,25%20tahun%20untuk%20laki-laki, diakses pada 25 Desember 2020.</p>
</div>
<div data-bbox=)

mental, keterampilan spiritual, keterampilan emotional, keterampilan menghadapi kesulitan, dan keterampilan kejuruan.⁴⁶

- 3) M. Dedy Rakhmatullah, Efektivitas Program Generasi Berencana di Kota Palembang (Studi Pada Badan Keluarga Berencana dan Pemberdayaan Perempuan Lota Palembang), Skripsi (tidak diterbitkan), Hasil dari penelitiannya yaitu terdapat perbedaan remaja yang mengikuti kegiatan PIK-Remaja dan tidak mengikuti kegiatan PIK-Remaja yaitu mereka yang rutin mengikuti sosialisasi di sekolah mempunyai pengetahuan tentang kesehatan reproduksi lebih baik dan mempunyai pengetahuan tentang dampak perilaku yang negatif akan merusak masa depannya.⁴⁷

C. Kerangka Berfikir

Memberikan bimbingan dan konseling kepada remaja harus bisa memiliki sosial yang tinggi agar tepat sasaran ketika petugas memberikan sosialisasi. Bimbingan dan konseling perlu memperhatikan metode, materi, serta keadaan remaja, sehingga proses pembinaan atau bimbingan dapat tersampaikan dengan baik dan berjalan sebagaimana mestinya.

Salah satu program kerja dari generasi berencana adalah mengembangkan kemampuan remaja dalam kehidupan sehari-hari secara positif. Kebutuhan remaja untuk mengembangkan diri selalu diidamkan, untuk dapat mengetahui kepribadiannya. Remaja perlu adanya bimbingan profesional untuk mengetahui keterampilan yang harus dikembangkan melalui kegiatan sosial seperti mengikuti organisasi pemuda, komunitas yang dapat mengembangkan skill. Kerangka pemikiran dalam penelitian ini dapat disusun seperti berikut ini:

⁴⁶ Indah Saraswati, "Peran Pengurus Pusat Informasi dan Konseling Remaja (PIK-R) Untuk Meningkatkan Keterampilan Hidup (Life Skills) Remaja di Kelurahan Sendangguwo Kecamatan Tembalang," Skripsi, UNNES, 2019, diakses pada 27 September 2020.

⁴⁷ M. Dedy Rakhmatullah, Efektivitas Program Generasi Berencana di Kota Palembang," Skripsi, Universitas Sriwijaya, 2018, diakses pada 28 November 2020.

Gambar 2.1
Kerangka Berpikir

